

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN Tolengas, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang. Alasan pertama memilih sekolah ini dikarenakan letak geografis sekolah mempunyai lokasi yang cukup strategis. Alasan kedua tentu karena ditemukannya permasalahan pada kelas V A di sekolah tersebut. Permasalahan yang terjadi yaitu pada keterampilan membaca dalam menyimpulkan isi cerita anak. Masih banyak siswa yang belum memahami cara membuat kesimpulan sehingga ketika mengikuti tes awal, nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang diharapkan yaitu 68. Oleh sebab itu, SDN Tolengas dijadikan tempat penelitian. Untuk mengetahui gambaran mengenai keadaan SDN Tolengas, berikut ini pemaparannya.

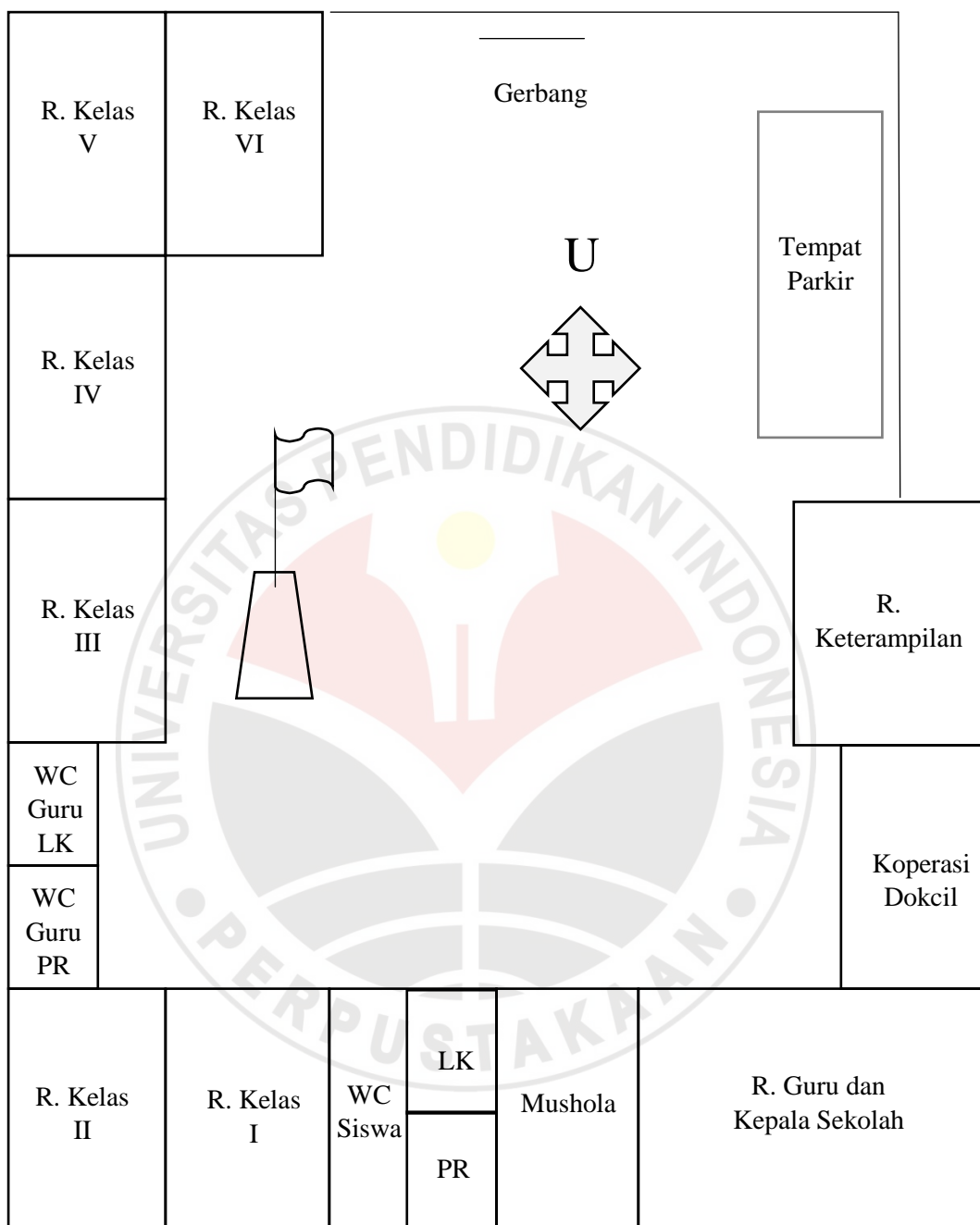
a. Kondisi Sekolah

Kondisi atau keadaan SDN Tolengas secara keseluruhan keadaannya baik. Dari segi kondisi bangunan pun bagus dan layak pakai serta tertata rapi. SDN Tolengas memiliki 14 ruang yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang guru dan kepala sekolah, 1 koperasi dokcil, 1 tuang keterampilan, 2 WC guru, dan 2 WC murid. Di depan sekolah terdapat lapangan serbaguna yaitu tempat upacara dan olahraga serta tempat parkir. Dari sarana pun memadai dan keadaannya baik atau masih dapat dipergunakan dengan baik.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Tolengas secara keseluruhan masih bagus dan mendukung dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari dan keadaannya masih layak untuk dipergunakan. Sarana untuk melengkapi pembelajaran pun cukup lengkap dan membantu guru dalam melakukan belajar mengajar. Meskipun akan jumlah kelas masih kurang untuk beberapa kelas karena kelas IV dan V jumlah siswa kelas tersebut cukup banyak.

Untuk lebih jelas tata letak ruang yang dimiliki SDN Tolengas, maka berikut ini denah lokasi sekolah tersebut.

Gambar 3.1. Denah SDN Tolengas



b. Kondisi Guru

Guru merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan guru sangat dibutuhkan untuk mendidik dan membina generasi muda penerus bangsa. SDN Tolengas memiliki 14 orang tenaga pendidik dan 1 orang tenaga administrasi sekolah. Status kepegawaian tenaga pendidik di SDN

Tolengas sebagian besar sudah menjadi PNS yaitu 10 orang guru yang terdiri dari 7 guru kelas, 1 guru mata pelajaran, 1 guru penjas, dan 1 kepala sekolah. Sedangkan tenaga honor sekolah yaitu 5 orang guru yang terdiri dari 2 gur kelas, 1 tenaga administrasi sekolah, dan 1 guru mata pelajaran. Rata-rata pendidikan terakhir guru SDN Tolengas yaitu S1. Berikut ini tabel mengenai nama-nama guru dan jabatannya.

Tabel 3.1. Daftar Nama Guru SDN Tolengas

No.	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	NIP	Jabatan
1	Abdul Wahid	-	-	Tenaga Administrasi Sekolah
2	Apip Saepul A.	S1	195812101981091001	Guru Mata Pelajaran
3	Arien Sudinar P.	S1	-	Guru Kelas
4	Encep Surdayat	-	196405221984101002	Kepala Sekolah
5	Endas Rohamah	S1	-	Guru Mata Pelajaran
6	Enung Kusmiati	S1	197204172008012005	Guru Penjas
7	Euis Amaliah	S1	196309041983052003	Guru Kelas
8	Haryati	S1	196811181992082001	Guru Kelas
9	Iis Kartini	S1	-	Guru Kelas
10	Ohan Rohanah	S1	196312231994022001	Guru Kelas
11	Sinta Dewi Yani	S1	196711022014112001	Guru Kelas
12	Tien Hartini	S1	197112221996032006	Guru Kelas
13	Ujang Mulyana	S1	-	Guru Mata Pelajaran
14	Unay	S1	196811082008012007	Guru Kelas
15	Waryadi	S1	196508072006041001	Guru Kelas

c. Kondisi Siswa

Siswa SDN Tolengas secara keseluruhan berjumlah 235 siswa yang terdiri dari 122 siswa laki-laki dan 113 siswa perempuan. Dengan pembagian rombongan belajar yaitu 9 rombel (rombongan belajar) yang terdiri dari kelas I A berjumlah 21 siswa, kelas I B berjumlah 22 siswa, kelas II 36 siswa, kelas III berjumlah 34 siswa, kelas IV A berjumlah 21 siswa, kelas IV B berjumlah 19 siswa, kelas V A berjumlah 23 siswa, kelas V B berjumlah 23 siswa, dan kelas VI berjumlah 36 siswa. Untuk lebih jelas, berikut ini tabel mengenai daftar jumlah siswa dari kelas I- VI.

Tabel 3.2. Daftar Jumlah Siswa SDN Tolengas Tahun Ajaran 2015/ 2016

No.	Nama Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelas I A	11	10	21
2	Kelas I B	9	13	22
3	Kelas II	20	16	36
4	Kelas III	25	9	34
5	Kelas IV A	10	11	21
6	Kelas IV B	10	9	19
7	Kelas V A	11	12	23
8	Kelas V B	9	14	23
9	Kelas VI	17	19	36
Jumlah Total		122	113	235

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 07 Januari 2016 melalui observasi dengan tujuan untuk mendapatkan data awal. Setelah mendapatkan data-data dan informasi serta fokus permasalahan, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan proposal. Waktu lamanya penyusunan selama enam bulan dimulai dari bulan Januari- Juni 2016.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V A SDN Tolengas Kecamatan Sumedang Utara Tahun Ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa yaitu 22 orang siswa. Masing-masing siswa terdiri dari 9 orang perempuan dan 13 orang laki-laki. Alasan pengambilan subjek penelitian ini disebabkan adanya permasalahan di kelas tersebut, yaitu pada keterampilan membaca dalam menyimpulkan isi cerita anak. Berikut ini tabel daftar nama siswa kelas V A SDN Tolengas Tahun Ajaran 2015/ 2016. Selain itu, letak sekolah tersebut strategis dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Tabel 3.3. Daftar Nama Siswa Kelas V A SDN Tolengas

No.	Nomor Induk Siswa	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
			L	P
1	101101010	Azizul Apriyana	√	
2	111201002	Adam Gunawan	√	
3	111201004	Aditya Nugraha	√	
4	111201008	Andi Afandi	√	
5	111201010	Ayu Anggraeni		√
6	111201016	Fachri Adhwa F.	√	
7	111201019	Lola Amanda I.		√
8	111201022	M. Fajar Alpitra	√	
9	111201024	Nayla Nurul F.		√
10	111201025	Nenden Sheila Selomita		√
11	111201026	Neng Yeni		√
12	111201028	Nisa Almaliah		√
13	111201029	Nova Nurhaliza		√
14	111201031	Rifa Baidha Syahla		√
15	111201032	Rijal Adiputra	√	
16	111201033	Riki	√	
17	101101024	Ripaldi Subakti	√	
18	111201034	Rohman Prayogi	√	
19	111201037	Sri Suhayati		√
20	111201039	Tamara Dwiyaniti		√
21	111201040	Tati Kurnia		√
22	111201041	Taufik Ibadurohman	√	
23	111201042	Wulan Dian M.		√
		Jumlah	11	12

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian Tindakan Kelas

Metode penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu metode penelitian tindakan kelas karena bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut ini penjelasan mengenai metode penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris adalah *classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas.

Menurut Arikunto, dkk. (dalam Hanifah, 2014, hlm. 4) mendefinisikan ‘penelitian tindakan kelas dengan memisahkan kata-kata yang tergabung didalamnya, yakni penelitian, tindakan, dan kelas’. Berikut ini pemaparannya.

- 1) Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 2) Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dalam tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- 3) Kelas, dalam hal ini kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Jadi kelas bukan seperti pengetahuan kita selama ini yaitu, berwujud bangunan yang di dalamnya ada guru dan siswa. Jelas pengertian kelas tersebut adalah salah namun kita terbiasa mengartikan seperti itu.

Pada dasarnya penelitian tindakan dapat dilakukan oleh guru, kepala sekolah, pengawas, bahkan siapa saja yang berminat melakukan tindakan dalam rangka perbaikan pengajaran.

Metode penelitian tindakan kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1948. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt, dan sebagainya.

Kemmis (dalam Sumadayo (2013, hlm.40-41) menyatakan bahwa ‘penelitian tindakan merupakan upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi’. Selanjutnya Kemmis dan Taggart (dalam Sumadayo, 2013, hlm. 40-41) menyatakan bahwa ‘penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri yang secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan sosial mereka, serta pemahaman mereka mengenal praktik ini dan terhadap siswa tempat dilakukan praktik-praktik ini’.

Sedangkan hakikat dari penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang

dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran, dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, alasan pengambilan metode penelitian tindakan kelas pada penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk memperbaiki hasil belajar siswa supaya lebih baik lagi terutama pada permasalahan yang terjadi pada keterampilan membaca dalam menyimpulkan isi cerita anak. Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas itu sendiri yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa maka metode penelitian ini dipilih.

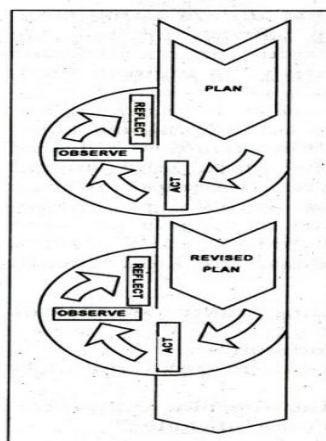
2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang diambil adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Berikut penjelasan mengenai model Kemmis dan Mc Taggart.

Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari berbagai model *action research*, terutama *classroom action research*. Dialah orang pertama yang memperkenalkan *action research*. Konsep pokok *action research* menurut Kurt Lewin (dalam Sumadayo, 2013, hlm. 40) ‘terdiri dari empat komponen yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*)’. Hubungan keempat komponen ini dipandang sebagai satu siklus. Inti konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin seperti yang telah dikemukakan di atas itulah selanjutnya yang dikembangkan oleh para ahli PTK yang hadir kemudian, misalnya Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbut, dan sebagainya.

Berikut ini gambar prosedur penelitian yang digunakan oleh model Kemmis dan Mc Taggart.

Gambar 3.2. Desain PTK Model Kemmis & Taggart



D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut.

- a. Meminta izin penelitian kepada kepala sekolah SDN Tolengas.
- b. Melakukan observasi di kelas V A dan wawancara kepada wali kelas V A untuk mendapatkan data awal.
- c. Melakukan identifikasi terhadap masalah yang terjadi di kelas.
- d. Melakukan analisis masalah untuk menentukan penyebab dari masalah tersebut.
- e. Menentukan tindakan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu menyimpulkan isi cerita anak.

2. Tahap Tindakan

Langkah-langkah pada tahap tindakan ini terdapat dalam RPP yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. penjelasan langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengucapkan salam.
- 2) Guru dan siswa membaca berdo'a sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Guru mengkondisikan kelas pada situasi belajar.
- 4) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 5) Guru mempersiapkan materi ajar dan alat peraga.
- 6) Guru melakukan apersepsi.
- 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- 8) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai cerita anak dan cerita anak apa yang pernah dibaca.
- 9) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian cerita anak.

- 10) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian menyimpulkan.
- 11) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian ide pokok/ pokok masalah.

Elaborasi

- 12) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang langkah-langkah atau teknik menyimpulkan isi cerita anak.
- 13) Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen. (permainan stabilo kalimat)
- 14) Siswa diberi LKS yang berisi latihan untuk menemukan ide pokok/ pokok masalah dan menyimpulkan isi cerita anak tentang “Si Vilda yang Ikut Puasa”.
- 15) Siswa mendengarkan penjelasan guru bahwa setiap kelompok harus menganalisis perbedaan antara kalimat yang dicetak tebal dengan kalimat yang tidak dicetak tebal dan menuliskan alasannya.
- 16) Siswa menentukan kalimat ide pokok/ pokok masalah dari hasil analisis yang telah dilakukan dengan cara memberi tanda dengan menggunakan stabilo.
- 17) Siswa diberi aba-aba oleh guru untuk memulai membaca.
- 18) Siswa diawasi oleh guru dan guru berkeliling kepada setiap kelompok untuk mengawasi jalannya diskusi.
- 19) Siswa membaca teks cerita anak tentang “Si Vilda yang Ikut Puasa” yang telah disediakan dalam LKS dengan meneliti judul, paragraf pertama, dan paragraf terakhir. (*survey*)
- 20) Siswa membuat pertanyaan bersama teman kelompoknya dari informasi yang didapatnya pada lembar kerja yang telah disediakan dalam LKS. (*question*)
- 21) Siswa membaca semua paragraf dari teks cerita anak tentang “Si Vilda yang Ikut Puasa” yang telah disediakan dalam LKS. (*read*)
- 22) Siswa mencari ide pokok/ pokok masalah dari tiap paragraf bersama teman kelompoknya dengan menganalisis perbedaan antara kalimat yang dicetak tebal dengan kalimat yang tidak dicetak tebal. (permainan

stabilo kalimat)

- 23) Siswa harus memberi tanda kalimat ide pokok/ pokok masalah yang ditemukannya dengan menggunakan stabilo.
- 24) Siswa dari setiap kelompok diperintahkan ke depan kelas sebagai perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- 25) Kelompok yang paling banyak menemukan ide pokok/ pokok masalah yang benar menjadi pemenang dan mendapatkan reward.
- 26) Siswa diperintahkan kembali ke tempat duduk masing-masing dalam kelompoknya.
- 27) Siswa membuat kesimpulan dari teks cerita anak tentang “Si Vilda yang Ikut Puasa” yang terdapat dalam LKS dengan bahasa masing-masing dengan mengacu pada ide pokok/ pokok masalah tiap paragraf yang telah ditemukan. (*recite*)
- 28) Setelah membuat kesimpulan, siswa membaca kembali kesimpulan yang telah dibuatnya untuk mengoreksi kesesuaian kesimpulan yang telah buat dengan teks cerita anak yang sebenarnya. (*review*)
- 29) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang isi cerita anak “Si Vilda yang Ikut Puasa” pada LKS.
- 30) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.

Konfirmasi

- 31) Siswa diberi kata-kata pujian atas keaktifannya mengikuti proses pembelajaran.
- 32) Siswa bersama guru merefleksikan kegiatan pembelajaran guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- 33) Siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran diberi motivasi oleh guru.

c. Kegiatan Akhir

- 34) Siswa diperintahkan untuk mengerjakan soal-soal pencapaian kompetensi yang telah disediakan.
- 35) Siswa bersama guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
- 36) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan dilakukan dengan cara mengamati keseluruhan aktivitas yang terjadi di dalam kelas. Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan melaksanakan tindakan. Pada tahap ini, pengamatan dilakukan terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Dalam melakukan pengamatan digunakan instrumen berupa lembar observasi kinerja guru, lembar observasi siswa, catatan lapangan, dan dokumen.

Tahap pengamatan ini sangat berperan penting dalam melakukan sebuah penelitian. Dari hasil pengamatan akan dihasilkan data-data atau informasi secara keseluruhan. Pengamatan dilakukan secara seksama dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran.

Pengamatan hasil belajar siswa yaitu hasil belajar dari keterampilan membaca dalam menyimpulkan isi cerita anak. hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan yang telah ditentukan yaitu menyimpulkan isi cerita anak dan menemukan ide pokok atau pokok masalah dalam tiap paragraf.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, refleksi dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang belum dan sudah tercapai pada tujuan yang telah ditentukan. Setelah mendapatkan data hasil siklus pertama, maka data tersebut diidentifikasi dan dianalisis. Setelah dilakukan identifikasi, analisis, dan pengolahan, maka akan diketahui hal-hal yang belum dan sudah tercapai pada pelaksanaan siklus tersebut. Kemudian dari hasil pengolahan, maka dilakukan perencanaan kembali untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang belum tercapai yang dilakukan pada siklus selanjutnya. Hal ini dilakukan guna untuk terus memperbaiki kegiatan pembelajaran sampai permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan dengan target yang telah ditentukan.

Penelitian yang dilakukan berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart berbentuk spirial yaitu penelitian dilakukan dari siklus pertama ke siklus selanjutnya dengan berkesinambungan.

E. Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 226) menyatakan bahwa ‘observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan’. Sedangkan menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 226) menyatakan bahwa ‘*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*’. Melalui observasi akan melatih untuk belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan observasi untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan melalui kegiatan observasi. Observasi dilakukan terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa.

b. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 231) mendefinisikan interview sebagai berikut. ‘*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*’. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

c. Tes Belajar Siswa

Menurut Resmi, dkk. (2009, hlm. 274) mengemukakan bahwa “tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur aspek-aspek tertentu dalam kepribadian siswa”. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa pada keterampilan membaca dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak.

2. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan yaitu untuk menilai aktivitas siswa dan kinerja guru yang terdiri dari penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang pertanyaan-pertanyaan terhadap siswa dan guru mengenai pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak yang telah dilakukan dengan menerapkan metode SQ3R dan permainan Stabilo Kalimat. Pertanyaan berisi tentang pendapat mengenai kesulitan dan kemudahan pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan menerapkan metode SQ3R dan permainan Stabilo Kalimat.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi di dalam kelas selama pembelajaran. Catatan lapangan juga digunakan untuk mempermudah dalam menganalisis hal apa saja yang harus diperbaiki, dipertahankan, dan dihilangkan selama pelaksanaan siklus pertama hingga selesai. "Catatan lapangan adalah gambaran umum peristiwa-peristiwa yang telah diamati oleh peneliti" (Syamsuddin & Damaianti, 2006, hlm. 105).

Catatan lapangan penting digunakan dalam melakukan penelitian. Hal tersebut dikarenakan dengan melakukan catatan lapangan maka akan diketahui permasalahan yang terjadi di kelas.

Pedoman catatan lapangan yang dibuat yaitu berupa catatan lapangan secara tidak terstruktur. Catatan tersebut berisi tentang hal-hal yang terjadi saat pembelajaran berlangsung dengan mencatatkannya di dalam buku catatan.

d. Soal Tes Hasil Belajar Siswa

Soal adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Soal diberikan ketika materi pembelajaran telah disampaikan pada kegiatan akhir pembelajaran yaitu pada evaluasi hasil belajar siswa.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan meliputi pengolahan data proses dan hasil. Berikut ini penjelasan mengenai pengolahan data proses dan data pengolahan hasil.

a. Pengolahan Data Proses

Pengolahan data proses meliputi observasi terhadap kinerja guru, aktivitas siswa, catatan lapangan, dan wawancara. Peneliti melakukan observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa dengan menetapkan perencanaan yang akan dilakukan sebelum observasi.

Pengolahan data aktivitas siswa dilakukan dengan cara menginterpretasi nilai akhir siswa. Nilai tersebut diperoleh dari dua macam aspek, yaitu keaktifan dan kerjasama. Sedangkan pengolahan data kinerja guru diperoleh dari kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Berikut ini cara penghitungan pengolahan data aktivitas siswa dan kinerja guru menurut Purwanto (2012, hlm. 102-103).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan.

R = skor mentah yang diperoleh siswa.

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.

100 = bilangan tetap

Berikut ini interpretasi presentase yang diperoleh dari observasi kinerja guru.

Tabel 3.4. Interpretasi Presentase Skor Kinerja Guru

Sumber Purwanto (2012, hlm. 102-103)

Presentase	Interpretasi
86% - 100%	Sangat Baik

76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
≤ 54%	Kurang Sekali

Sedangkan interpretasi kriteria penskoran aktivitas siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.5. Interpretasi Kriteria Penskoran Aktivitas Siswa
Sumber Purwanto (2012, hlm. 102-103)

Presentase	Interpretasi
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
≤ 54%	Kurang Sekali

Untuk pengolahan data hasil wawancara berupa simpulan mengenai pendapat siswa dan guru mengenai kesulitan dan kemudahan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menerapkan metode SQ3R dan permainan Stabilo Kalimat. Sedangkan catatan lapangan berupa catatan yang meliputi kegiatan pada saat proses pembelajaran dengan mengacu pada tahapan metode SQ3R dan permainan Stabilo Kalimat yang bertujuan untuk menambah kelengkapan data penelitian.

b. Pengolahan Data Hasil

Pada tahap pengolahan data ini, data hasil diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa. Aspek yang dinilai yaitu pengetahuan, pemahaman dan keterampilan. Pada aspek pengetahuan yang dinilai yaitu isi cerita anak. aspek pemahaman yaitu pada menentukan ide pokok/ pokok masalah pada tiap paragraf. Sedangkan pada aspek keterampilan yang dinilai yaitu menyimpulkan isi cerita anak berdasarkan ide pokok/ pokok masalah pada tiap paragraf. Jumlah skor maksimal dari keseluruhan aspek yaitu 14. Adapun cara penghitungannya yaitu sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Setelah pengolahan data nilai selesai, kemudian nilai tersebut diolah ke dalam bentuk persen.

Pengolahan data yang dilakukan diolah lagi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu dengan menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Persentase KKM diperoleh dari tiga aspek yaitu sarana, inteks, dan kompleksitas. KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 68.

2. Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan hasil belajar siswa, kemudian dilakukan analisis data. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman. Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 246) mengemukakan bahwa ‘aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh’. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut ini penjelasan dari analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam data kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Berdasarkan penjelasan tahapan analisis data di atas, peneliti melakukan analisis data dengan ketiga langkah tersebut yaitu sebagai berikut.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Fokus masalah pada penelitian yang dilakukan adalah penerapan metode SQ3R dan permainan Stabilo Kalimat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V A SDN Tolengas dalam menyimpulkan isi cerita anak.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam kegiatan penyajian data pada fokus masalah dilakukan dengan cara menganalisis data secara mendalam sehingga dapat terlihat data-data yang berkesinambungan antara kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Pada tahap ini, kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis. Setelah mendapatkan kesimpulan, maka akan diketahui sejauh mana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak di kelas V A dengan penerapan metode SQ3R dan permainan Stabilo Kalimat.

G. Validasi Data

Data yang diperoleh tentunya harus dilakukan validasi. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data-data yang diperoleh teruji keabsahannya atau kebenarannya.

Validasi data dilakukan ketika data telah diperoleh dari hasil penelitian. Data yang diperoleh bersifat umum. Oleh karena itu, validasi data dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat dan teruji keabsahannya.

Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168-171) mengemukakan bahwa 'bentuk-bentuk validasi data dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari *member check*, triangulasi, saturasi, eksplanasi saingan (kasus negatif), *audit trial*, *expert opinion*, dan *key respondent review*'. Mengacu pada pendapat tersebut, Hanifah (2012, hlm. 82-83) menjelaskan masing-masing bentuk validasi data sebagai berikut.

1. *Member check* adalah meninjau kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara. Dalam hal ini, setelah selesai mengumpulkan data, data yang diperoleh berupa keterangan atau informasi diperiksa kembali dengan cara mengkonfirmasi kepada subjek penelitian maupun sumber lain yang berkompeten, dalam hal ini guru melalui diskusi balikan setiap akhir tindakan. *Member check* dilakukan untuk mengemukakan hasil perolehan sementara untuk memperoleh tanggapan dan pendapat, baik dari guru maupun siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran, sehingga diperoleh data yang akurat.

2. Triangulasi, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang membandingkan dengan hasil orang lain. Tujuannya untuk keperluan pengecekan dalam memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan triangulasi dilakukan melalui kegiatan kolaboratif reflektif antara guru dan peneliti dengan cara mengkonfirmasi data atau informasi dengan memanfaatkan sumber data, metode pengumpulan data, peneliti lain, dan teori lain yang menunjang. Hasil triangulasi kemudian dijabarkan dalam catatan hasil lapangan.
3. Saturasi adalah situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data yang berhasil dikumpulkan (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 170).
4. Ekspalanasi saingan atau kasus negatif adalah kasus lain yang tidak sesuai dengan penelitian. Dalam hal ini, penekanannya bukan pada melakukan upaya untuk menyanggah atau membuktikan kesalahan penelitian saingan, melainkan mencari data yang akan mendukungnya.
5. *Audit Trial* adalah memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti dan di dalam pengambilan kesimpulan. *Audit trial* juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian lainnya. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh kawan sejawat peneliti yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas.
6. *Expert Opinion* dapat diartikan sebagai meminta nasihat kepada pakar untuk melakukan tahap akhir validasi. Pakar atau pembimbing memeriksa semua tahapan penelitian dan memberikan arahan serta *judgement* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan. Perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opinipakar dan pembimbing selanjutnya akan memvalidasi hipotesis, konstruk, atau kategori pada tahap penelitian selanjutnya.
7. *Key Respondent Review* adalah meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

Pada penelitian ini dilakukan beberapa langkah dalam melakukan validasi data dengan cara-cara berikut ini.

1. *Member check* yaitu meninjau kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada wali kelas Kelas V A dan siswa yang nilainya paling tinggi, paling rendah, dan tidak ajeg. Wawancara tersebut dilakukan guna untuk mendapatkan informasi secara langsung dari wali kelas mengenai kemampuan siswa secara umum pada keterampilan membaca. Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui tanggapan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang dibandingkan dengan hasil orang lain. Pada penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan teman satu konsentrasi untuk mendapatkan masukan atau perbaikan dengan cara saling bertukar pendapat.
3. *Expert Opinion* dapat diartikan sebagai meminta nasihat kepada pakar untuk melakukan tahap akhir validasi. Pada penelitian ini dilakukan kepada dosen pembimbing untuk meminta nasihat dan saran. *Expert opinion* dilakukan ketika melakukan bimbingan.